

**PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMULIHAN
EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA AKIBAT DAMPAK COVID 19
DI SMK NEGERI 1 AFULU TAHUN PELAJARAN 2020/2021 .**

Oleh :

Krisman Zendrato¹

Fatiani Lase²

Universitas Nias

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru PKn Dalam Pemulihan Efektivitas Belajar Siswa Akibat Dampak Covid 19, untuk mengetahui kendala Guru PKn Dalam Pemulihan Efektifitas Belajar Siswa Akibat Dampak Covid 19 di SMK Negeri 1 Afulu Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman dengan menggunakan *handphone*, foto-foto sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan informan. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PKn dalam pemulihan efektivitas belajar siswa akibat dampak Covid-19 adalah memberikan bimbingan dan melakukan pendampingan terhadap siswa yang dilaksanakan diawal pembelajaran dan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, pengelolaan kelas yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, memfasilitasi dan menyediakan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa, dan melakukan evaluasi pada hasil belajar siswa. Kendala Guru PKn dalam Pemulihan efektivitas belajar siswa akibat dampak Covid-19 yaitu terletak pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dimana siswa sudah mulai cenderung suka belajar dirumah menggunakan gadget atau komputer tanpa harus datang ke sekolah. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi guru karena minat belajar siswa secara tatap muka berkurang. Akibat dari kurangnya interaksi secara langsung antara siswa dan guru selama pandemi Covid-19 maka kebanyakan guru kewalahan dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik.

Kata Kunci : Peran guru, Pendidikan Kewarganegaraan, Efektivitas Belajar.

PENDAHULUAN

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Menurut Pasal 6 Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa : “Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diperlukan eskalasi dan penyempurnaan dalam pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan kualitas belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Maka dari itu diperlukan peran guru yang kompeten dan bertanggung jawab agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru harus meningkatkan perannya karena dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar menjadi tanggung jawab seorang guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa lebih optimal. Seorang guru dituntut untuk terampil dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi siswa serta dapat mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal. Dengan demikian akan meminimalisir terjadinya masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar siswa.

Hamalik (2009:171) menyatakan bahwa Pembelajaran yang efektif adalah yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.

Efektifnya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Namun bila kita mengamati situasi dunia pendidikan pada masa pandemik Covid-19 sangatlah jauh berbeda dari keadaan sebelumnya. Pada situasi normal guru dan siswa dapat melakukan interaksi secara

langsung, dikarenakan pembelajaran berlangsung secara tatap muka. Namun pada saat munculnya wabah Covid-19, maka proses pembelajaran sudah tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh bermunculannya berbagai aturan dari pemerintah dalam memutuskan penyebaran rantai Covid-19, seperti Belajar Dari Rumah (BDR). Hal tersebut menimbulkan banyak gangguan dalam proses belajar, sehingga menyebabkan turunnya kualitas keterampilan siswa dan juga menurunnya efektifitas belajar. Pembelajaran dilaksanakan secara daring (*Online*). Prosedur ini dilaksanakan tersebut belum pernah terukur dan belum pernah terjadi ditahun yang sebelumnya. Kondisi infastruktur informasi dan teknologi yang terbatas di desa-desa yang terpencil menyebabkan siswa serba kebingungan.

Menurut situs *World Healt Organization* (WHO), virus corona atau Covid-19 adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *middle east respiratory syndrome* (mers), dan *severe acute respiratory syndrme* (sars). Selain dampak terhadap manusia, Covid-19 juga memiliki dampak dalam segala aktifitas yang di lakukan oleh manusia termasuk juga dalam dunia pendidikan.

Akibat dari pandemi Covid-19 ini, pemerintah menerapkan kebijakan yaitu Belajar Dari Rumah (BDR). Menurut Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) butir 2 huruf a menyebutkan bahwa : “Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan”.

Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, munculnya berjenis permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru. Keadaan sinyal yang kurang memadai mengakibatkan keterlambatan dalam memperoleh informasi. Selain itu ruang penyimpanan gadget juga terbatas, sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh guru disekolah tidak mampu untuk disimpan.

Sebagaimana hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Afulu banyak siswa mengalami dampak Covid-19 dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Karna kebijakan pemerintah dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar adalah Belajar Dari Rumah (BDR) atau daring maka guru-guru disekolah tersebut dan termasuk juga guru PKn tidak dapat menilai secara langsung bagaimana keterampilan peserta didiknya, sehingga proses Kegiatan Belajar Mengajar kurang Efektif. Meskipun demikian Guru PKn di sekolah tersebut telah berperan semaksimal mungkin untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Peran yang dilakukan guru dalam memulihkan efektifitas belajar siswa adalah dengan membagi shift jam masuk siswa, sehingga dapat menerima pembelajaran secara langsung tanpa mengabaikan protokol kesehatan. Selain itu, guru harus memastikan keselamatan peserta didik secara psikis dan fisik.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Yang Efektif

Pembelajaran dikatakan efektif jika memberikan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar (Hamalik, 2009:171). Indikator pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari dimensi karakteristik guru sebagai pengajar maupun dari dimensi karakteristik siswa sebagai pelajar (Watkins, *Effective Learning*, 2002:6). Dengan menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik. Pembelajaran yang efektif dan bermakna menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan, yaitu peserta didik menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan (Sagala, 2010:60).

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran, dapat bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, antara lain faktor *raw input* (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis, faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial, dan faktor *instrumental input*, yang

didalamnya antara lain terdiri dari kurikulum, program atau bahan pengajaran, sarana dan fasilitas dan guru (tenaga pengajar) (Ahmadi & Prasetya, 2005:103).

Dalam penelitian ini, terdapat enam faktor terpenting yang merupakan penentu keberhasilan dalam pembelajaran (Arikunto, 2004:33-34), yaitu:

1. Peserta didik.
2. Guru.
3. Kurikulum (yang tidak terpisahkan dari pembelajaran).
4. Prasarana.
5. Pengelolaan.
6. Lingkungan dan situasi umum sekolah.

Keenam faktor tersebut bersatu padu, berfungsi secara bersama-sama mendukung dan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Pada situasi yang baik, pembelajaran akan tumbuh dan berkembang dengan subur.

B. Pengertian dan Dampak Covid-19

Dalam Situs WHO, Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa

kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMK Negeri 1 Afulu, sekolah ini terletak di Desa Lauru Fadoro, Kecamatan Afulu, Kabupaten Nias Utara.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan 5 orang siswa SMK Negeri 1 Afulu.

Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 di mulai bulan Mei hingga bulan Juni 2021.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut I Made Wiratha (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Penelitian Metode Kualitatif Menurut Nasution (1988:5), mengatakan bahwa “penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2008:14) Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Dalam penelitian kualitatif rumusan masalah merupakan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu dengan maksud untuk memahami gejala sosial yang kompleks.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah :

Metode pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan

dokumentasi. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap maka perlu dilakukan pengamatan pada saat melakukan observasi partisipan. Tujuan dari wawancara mendalam adalah untuk memperoleh permasalahan agar lebih terbuka. Seterusnya dokumentasi dilakukan sebagai bukti dan catatan bagi peneliti tentang peristiwa pada saat melakukan penelitian.

Analisis Data

Untuk melakukan penelitian, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kualitatif. Dalam Sugiyono (2008:113), menyatakan bahwa: “Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008:115), dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pengumpulan data ialah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya. Reduksi data merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Verifikasi data dapat menjawab rumusan masalah dalam fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Peran Guru PKn dalam pemulihan Efektivitas Belajar Siswa akibat Dampak Covid-19 di SMK Negeri 1 Afulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

Peran yang dapat dilakukan dalam pemulihan efektivitas belajar siswa adalah pertama, memberikan bimbingan dan melakukan pendampingan terhadap siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Strategi pendampingan yang dilakukan adalah dengan cara melakukan pendekatan terhadap siswa, memberikan motivasi belajar lalu mendorong siswa agar lebih semangat dalam belajar. Pada saat melakukan pendampingan, seorang guru harus menunjukkan sikap empatik, memperlakukan siswa dengan ramah, membuat siswa merasa nyaman dan tenang dalam

proses pembelajaran. kedua, pengelolaan kelas dengan baik yaitu dengan menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan nyaman bagi siswa pada saat belajar. ketiga, menyediakan dan memfasilitasi media pembelajaran yang dapat dilihat dan diraba secara langsung oleh siswa. keempat, melakukan evaluasi hasil belajar siswa pada setiap kegiatan belajar mengajar siswa.

2. Kendala yang dihadapi guru PKn dalam pemulihan Efektivitas Belajar Siswa Akibat Dampak Covid-19 di SMK Negeri 1 Afulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

kendala yang dihadapi oleh guru dalam memulihkan Efektivitas belajar siswa akibat dampak Covid-19 yaitu Akibat dari pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan selama ini membuat interaksi antara guru dan siswa berkurang, sehingga membuat siswa kurang menurut terhadap bapak ibu guru, siswa susah diatur pada saat pembelajaran berlangsung yang menyebabkan siswa ribut dalam kelas sehingga suasana kelas tidak kondusif, kemudian munculnya sifat malas dan kurangnya minat untuk belajar secara tatap muka, ini diakibatkan karena keterbiasaan siswa belajar secara daring sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Kemudian keterbiasaan siswa menggunakan handphone dan laptop saat belajar daring selama pandemic Covid-19 membuat siswa malas untuk membaca buku secara langsung dan membuat siswa malas untuk mencatat materi pembelajaran.

B. PEMBAHASAN

1. Peran Guru PKn Dalam Pemulihan Efektivitas Belajar Siswa Akibat Dampak Covid-19 di SMK Negeri 1 Afulu.

Peran yang sudah dilakukan oleh guru dalam pemulihan efektivitas belajar siswa akibat dari dampak covid-19 yang pertama adalah memberikan bimbingan dan melakukan pendampingan terhadap siswa pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Bimbingan dan Bimbingan terus dilakukan karena dimasa pandemi Covid-19

siswa/siswi sudah mulai malas seperti halnya pada keadaan Normal. Kedua adalah pengelolaan kelas yakni dengan menciptakan suasana kelas dan juga kondisi pembelajaran yang kondusif dan nyaman bagi siswa sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Ketiga adalah memfasilitasi dan menyediakan Media pembelajaran. Dengan menyediakan media secara langsung dan dapat dilihat oleh siswa maka tentunya akan semakin menarik minat siswa dalam belajar. Kalau selama pembelajaran daring siswa hanya menggunakan Handpone atau Laptop sebagai media belajar tetapi pada pembelajaran Tatap muka guru selalu berusaha agar media yang digunakan tidak mengacu pada handpone dan laptop saja, akan tetapi membuat media pembelajaran yang dapat dilihat dan diraba langsung oleh siswa, jadi disini juga di tuntut yang namanya kreatifitas seorang guru. Terakhir adalah melakukan Evaluasi hasil belajar siswa. Hal ini sangat memiliki peran yang penting sebagai acuan untuk terus berusaha dalam memulihkan efektivitas belajar siswa.

Dalam menyediakan ruang belajar yang efektif bagi siswa tidak hanya guru mata pelajaran yang berperan melainkan juga membutuhkan peran orang tua dalam mengawasi dan membimbing peserta didik. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa dimasa Pandemi Covid-19 pelaksanaan Proses belajar mengajar adalah secara Daring dengan menggunakan Gadget atau Komputer sebagai media pembelajaran. Nah, tentu dalam hal ini orang tua juga berperan aktif untuk mengawasi peserta didik dalam menggunakan media Pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya siswa terhindar dari hal-hal yang negatif dalam menggunakan Gadget atau Komputer, Sehingga siswa fokus dalam Pembelajaran. Efektifnya suatu pembelajaran

adalah dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri.

2. Kendala Guru PKn Dalam Pemulihan Efektivitas Belajar Siswa Akibat Dampak Covid-19 di SMK Negeri 1 Afulu.

Pelaksanaan pembelajaran daring selama ini telah membuat interaksi antara guru dengan siswa berkurang, sehingga dampaknya adalah menimbulkan rasa malas belajar bagi siswa ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Hal ini terjadi dikarenakan selama ini siswa merasa lebih nyaman belajar di rumah dengan menggunakan *gadget* atau *laptop* tanpa harus datang ke sekolah untuk belajar secara tatap muka, sehingga minat siswa untuk belajar secara tatap muka berkurang. Selanjutnya akibat dari berkurangnya interaksi guru dan siswa selama belajar daring maka siswa banyak yang keras kepala dan susah diatur didalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini lah yang membuat guru pendidikan kewarganegaraan memulihkan Efektivitas belajar siswa dengan cara menyediakan media pembelajaran seperti gambar-gambar dan pendampingan yang dilakukan dengan cara melakukan pendekatan terhadap siswa lalu memberikan dorongan dan motivasi belajar terhadap siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peran yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan dalam pemulihan efektivitas belajar siswa akibat dampak Covid-19 yaitu memberikan bimbingan dan melakukan pendampingan terhadap siswa yang dilakukan diawal pembelajaran dan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, pengelolaan kelas yang kondusif dan nyaman bagi siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik, memfasilitasi dan menyediakan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan mudah dipahami oleh

siswa, dan melakukan evaluasi hasil belajar siswa hal ini harus terus dilakukan oleh guru guna membangkitkan kembali minat belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar secara tatap muka.

2. Kendala guru pendidikan kewarganegaraan dalam pemulihan efektivitas belajar siswa akibat dampak Covid-19 adalah terletak pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring yang mana siswa sudah mulai cenderung suka belajar di rumah menggunakan *gadget* atau computer tanpa harus datang ke sekolah. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi guru karena minat belajar siswa secara tatap muka berkurang. Selanjutnya adalah karena minimnya interaksi secara langsung antara siswa dan guru selama pandemi Covid-19 maka kebanyakan guru kewalahan dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik.

B. Saran

1. Guru sebagai salah satu komponen pendidikan diharapkan untuk dapat mengarahkan dan membimbing siswa secara terus-menerus agar dapat belajar dengan baik, serta agar supaya selalu terampil dan kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas dan sumber belajar yang dapat menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharin, R., Halal, R., Aji, S., Yussof, I., & Saukani, N. M. (2020). Impact of HumanResource Investment on Labor Productivity in Indonesia. *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), 139–164.
<https://doi.org/10.22059/ijms.2019.280284.673616> diakses 1 Februari 2021.
- Bobonis, G. J., & Morrow, P. M. (2014). Labor coercion and the accumulation of human capital. *Journal of Development Economics*, 108, 32–53.

- <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2014.01.004> diakses 1 februari 2021.
- Burhan. 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif ; Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- I Made Wirartha. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI”. 1993
- Moh. Uzer Usman. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya
- Mudyahardjo Redja. 2010. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1988. *Didaktik Asas-Asas Mengajar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Repiblik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Sugiono. 2008. *Tahap-Tahap Pengujian Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 04 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (3).
- Usman. 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- World Health Organization (WHO). 2020. <https://www.who.int/health-topics/coronavirus> diakses 28 Januari 2021
- World Health Organization (WHO). 2020. *Global surveillance for human infection with novel-coronavirus(2019-ncov)*. [https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)Interim](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov)Interim) diakses 28 januari 2021
- Wragg. 2012. *Keterampilan dalam Mengajar Sisekolah*. Jakarta: Rasindo.
- Yunus, N.R.; Rezki. 2020. *Annisia. Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 7, No. 3.